



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERILAKU IBU DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DIPUSKESMAS SEMANDING

Sabila Dhiyaul Auliya<sup>1</sup>, Sri Utami<sup>2</sup>, Minarti<sup>3</sup>, Su'udi<sup>4</sup>

Pogram Diploma Tiga Tuban Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email Korespondensi: [sabila300603@gmail.com](mailto:sabila300603@gmail.com)

### ABSTRAK

Status gizi balita sangat dipengaruhi oleh peran ibu yang berperan menjadi pengambil keputusan utama pada pemenuhan kebutuhan gizi anak. Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu menjadi faktor penting dalam menciptakan kondisi gizi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding. Penelitian ini menggunakan desain analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian ini tersusun atas ibu yang mempunyai balita, yang diambil mempunyai metode *purposive sampling*, yang bisa diperoleh sampel sejumlah 114. Data diambil melalui kuesioner dan pengukuran status gizi balita. Analisis data dilangsungkan melalui *uji Chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,05. Temuan penelitian menjabarkan Sebagian besar ibu tingkat pengetahuan baik mempunyai balita dengan berat badan kurang (87%) hasil uji chi square diperoleh ( $p\ value=0,008$ ) terdapat hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita, temuan menunjukkan mayoritas ibu dengan sikap cukup mempunyai balita dengan berat badan kurang (73%) temuan uji chi square menunjukkan skor ( $p\ value =0,016$ ), mengindikasikan terdapat hubungan sikap ibu dengan status gizi balita, hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar ibu dengan perilaku cukup mempunyai balita dengan berat badan kurang (75%) temuan *uji chi square* diperoleh ( $p\ value=0,012$ ) terdapat hubungan perilaku ibu dengan status gizi balita. Terdapat hubungan yang signifikansi antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan status gizi pada balita. Upaya peningkatan edukasi gizi kepada ibu sangat diperlukan untuk mencegah masalah gizi pada balita.

**Kata kunci :** Pengetahuan ibu, Sikap, Perilaku, Status gizi

### ABSTRACT

*The nutritional status of toddlers is significantly influenced by the role of mothers, who are the primary decision-makers in meeting their children's nutritional needs. Maternal knowledge, attitudes, and behaviors are crucial factors in creating effective nutritional conditions. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge, attitudes, and behaviors regarding meeting nutritional needs and the nutritional status of toddlers in the Semanding Community Health Center (Puskesmas) work area. This study employed an analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of mothers with toddlers, selected using a purposive sampling method, resulting in a sample size*

of 114. Data were collected through questionnaires and measurements of toddler nutritional status. Data analysis was conducted using the Chi-square test with a significance level of 0.05. The research findings describe that most mothers with good knowledge have toddlers with underweight (87%) chi square test results obtained ( $p$  value = 0.008) there is a relationship between the level of maternal knowledge with the nutritional status of toddlers, the findings show that the majority of mothers with sufficient attitudes have toddlers with underweight (73%) chi square test findings show a score ( $p$  value = 0.016), indicating there is a relationship between maternal attitudes with the nutritional status of toddlers, the results of the study show that most mothers with sufficient behavior have toddlers with underweight (75%) chi square test findings obtained ( $p$  value = 0.012) there is a relationship between maternal behavior with the nutritional status of toddlers. There is a significant relationship between the level of knowledge, attitudes and behavior of mothers with nutritional status in toddlers. Efforts to improve nutritional education for mothers are very necessary to prevent nutritional problems in toddlers.

**Keywords:** Maternal knowledge, Attitude, Behavior, Nutritional status

## PENDAHULUAN

Status Gizi Balita menjadi perhatian serius dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak-anak diseluruh dunia. Status gizi balita dapat berdampak signifikan untuk kesehatan dan pertumbuhan serta perkembangan anak kedepannya. Indonesia salah satu negara dengan prevalensi malnutrisi 0,6% dan 4,0%. Ada berbagai faktor yang bisa berkontribusi pada status gizi balita, yakni genetika, pendapatan, aktivitas fisik, tingkat pendidikan, akses terhadap layanan kesehatan, dan kurangnya pengetahuan ibu. Malnutrisi yang menyebabkan kematian akibat kelaparan telah menjadi isu signifikan di era global yang semakin berkembang ini (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Malnutrisi dan malnutrisi berat cukup sering terjadi pada balita, sehingga mereka rentan terhadap gizi buruk. Hal ini pada gilirannya meningkatkan risiko infeksi, menghambat pertumbuhan dan perkembangan, serta memperburuk kesehatan mereka saat dewasa. Balita yang berusia di bawah lima tahun termasuk dalam kategori balita.

Tabel 1. Data Stunting dan Wasting di Indonesia:

Tahun	Stunting	Wasting
2021	24,4 %	7,1 %
2022	21,6 %	7,7 %
2023	22,4 %	7,5%

Sumber : SDGS

Tabel 2 Data Stunting dan Wasting di Jawa Timur :

Tahun	Stunting	Wasting
2021	23,3 %	6,4 %
2022	20,8 %	7,2%
2023	21,5 %	7,5%

Sumber: Profil Kesehatan Jawa Timur

Tabel 3 Data Gizi Buruk di Kabupaten Tuban dan Kecamatan Semanding:

Tahun	Gizi Buruk (Tuban )	Gizi Buruk (Semanding)
2021	1211	<b>106</b>
2022	1618	<b>147</b>
2023	1498	<b>236</b>

Sumber : BPS Statistik Tuban

Masalah malnutrisi di Indonesia semakin meningkat, seperti kekurangan gizi, stunting, dan wasting, yaitu berat badan anak kurang dari yang sewajarnya untuk tinggi badan dan usia mereka. Target pemerintah untuk mengurangi angka stunting dan wasting adalah 14% pada tahun 2024, yang memerlukan penurunan sebesar 7,5% dari angka 22,3% pada tahun 2023. Di wilayah Tuban, angka malnutrisi masih meningkat, terutama di kecamatan Semanding. Malnutrisi jangka panjang dapat mempengaruhi pertumbuhan balita, mengganggu sistem kekebalan tubuh, meningkatkan risiko penyakit infeksi, dan meningkatkan risiko kematian pada balita.

Terdapat dua jenis pengaruh terhadap status gizi: langsung dan tidak langsung. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017) menyebutkan penyakit menular dan kualitas serta kuantitas pangan sebagai faktor langsung, sementara faktor tidak langsung meliputi hal-hal seperti status sosial ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pendapatan, pola asuh yang tidak efektif, sanitasi lingkungan, ketahanan pangan rumah tangga, serta sikap dan perilaku terhadap layanan kesehatan. Malnutrisi meningkatkan risiko penyakit dan kematian pada anak di bawah usia lima tahun. Karena pertumbuhan dan perkembangan mereka yang cepat, balita membutuhkan banyak nutrisi (Kementerian Kesehatan, 2018). Mengingat bahwa pengetahuan orang tua mempengaruhi kemampuan mereka untuk menghidangkan makanan bagi anak-anak mereka, mengonsumsi diet seimbang dengan benar, memilih jenis makanan yang tepat, dan memprioritaskan makanan bergizi. Tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang nutrisi seorang ibu sangat penting dalam mencegah berat badan kurang pada balita (Maulana, 2012). Tingkat pengetahuan yang dimiliki orang tua, terutama ibu, mengenai nutrisi yang tepat memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan dan kesehatan anak-anak mereka. Dalam hal makan, balita biasanya sangat patuh dan hanya akan makan apa yang diberikan orang tua mereka. Maka, ibu harus memiliki informasi yang tepat, terutama mengenai nutrisi anak, agar dapat memenuhi kebutuhan gizi anak mereka dan mengetahui Nutrisi apa yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka (Kementerian Kesehatan, RI 2017).

Untuk meningkatkan jumlah serta mutu makanan yang dikonsumsi, berbagai Langkah bisa diambil guna memperbaiki asupan gizi. Memenuhi kebutuhan gizi individu atau masyarakat disebut dengan asupan gizi yang cukup (Angka kecukupan Gizi/AKG). Ada konsep mengenai keseimbangan gizi. Piringku menyediakan empat porsi sehat yang berbeda untuk satu kali makan. Untuk mendapatkan gaya hidup yang sehat, juga disarankan tiga jenis hobi yang berbeda. Ukuran porsi optimal untuk satu kali makan meliputi: karbohidrat (nasi, singkong, jagung, talas, ubi jalar, sagu, dll.), makanan olahan (roti, mi, pasta, dll.) yang berjumlah sekitar dua pertiga dari piring, protein (sumber hewani dan nabati), buah-buahan kaya air, dan sumber vitamin dan mineral (khususnya karoten, vit A, vit C, zat besi, dan fosfor) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Salah satu metode untuk memastikan anak-anak mendapatkan gizi yang tepat adalah dengan mengevaluasi pemahaman ibu mengenai perencanaan menu mereka. Data ini digunakan untuk memahami cara Menyusun makanan bagi anak dnegan variasi dan kualitas yang baik, sehingga kebutuhan gizi mereka dapat tercukupi. (Pratiwi dan Puspitasari, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan Kesehatan selama masa kanak-kanak serta dewasa di pengaruhi oleh pola

makan harian yang dapat menyebabkan efek jangka Panjang yang merugikan atau bahkan tidak dapat diperbaiki pada pertumbuhan dan perkembangan (Fikawati, Syafiq, dan Karima,2015)

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menerapkan metode korelasi melalui pendekatan *cross sectional*. Pada studi ini populasi yang diteliti adalah seluruh ibu dan anak balita yang berada di wilayah pelayanan Puskesmas Semanding sebanyak 195 dengan besar sampel sejumlah 114 orang. Metode pengumpulan sampel yang diterapkan yakni *simple random sampling*. Variabel penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap, perilaku ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi dengan status gizi pada balita. Cara pengambilan data menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan kuesioner perilaku ibu yang memiliki balita yang kemudian dianalisis melalui uji *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di wilayah kerja Puskesmas Semanding Bulan Mei 2025

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat baik	0	0%
Baik	24	21%
Cukup	29	25%
Kurang	61	54%
<b>Total</b>	<b>117</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada penjabaran di tabel 1, kebanyakan pengetahuan ibu kurang sebanyak 61 orang (54%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di wilayah kerja Puskesmas Semanding Bulan Mei 2025

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0%
Cukup	46	40%
Kurang	68	60%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar sikap ibu kurang sebanyak 68 orang (60%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu di wilayah kerja Puskesmas Semanding Bulan Mei 2025

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	0	0%
Cukup	44	39%
Kurang	70	61%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada tabel 3, sebagian besar perilaku ibu kurang sebanyak 70 orang (61%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu di wilayah kerja Puskesmas Semanding Bulan Mei 2025

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
BB Sangat Kurang	0	0%
BB Kurang	69	60%
BB Normal	45	39%
Resiko BB lebih	0	0%
<b>Total</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>

Merujuk pada table 4, sebagian besar balita di Puskesmas Semanding pada bulan Mei 2025 berat badan kurang (60%) dan hampir setengahnya berat badan normal sebanyak (39%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Pada Balita di wilayah Kerja Puskesmas Semanding Bulan Mei 2025

Pengetahuan	Status Gizi Balita										P value
	BB sangat Kurang		BB kurang		BB normal		Resiko BB lebih		Total		
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	
Sangat Baik	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0,008
Baik	0	0%	21	87%	3	12%	0	0%	24	100%	
Cukup	0	0%	17	58%	12	41%	0	0%	29	100%	
Kurang	0	0%	31	50%	30	49%	0	0%	61	100%	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>69</b>	<b>61%</b>	<b>45</b>	<b>39%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>	

Uji chi- square didapatkan  $p$  value = 0,008 maka  $p$  value < 0,05

Berdasarkan tabel 5, Sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik mempunyai balita yang mempunyai berat badan kurang (87%). Dari analisis Chi-square, bisa diperoleh p-value yakni sejumlah 0,008, yang kurang dari  $\alpha = 0,05$ , mengindikasikan bahwa “ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding pada bulan Mei 2025.”

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Sikap Ibu dengan Status Gizi Pada Balita di wilayah Kerja Puskesmas Semanding Bulan Mei 2025

Sikap	Status Gizi Balita										P value
	BB sangat Kurang		BB kurang		BB normal		Resiko BB lebih		Total		
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	
Baik	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0,016
Cukup	0	0%	34	73%	12	26%	0	0%	46	100%	
Kurang	0	0%	35	51%	33	48%	0	0%	68	100%	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>69</b>	<b>60%</b>	<b>45</b>	<b>40%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>	

Uji chi -square didapatkan  $p$  value = 0,016 maka  $p$  value < 0,05

Berdasarkan tabel 6, sebagian besar ibu dengan sikap cukup mempunyai balita dengan berat badan kurang (73%). Dari analisis Chi- square bisa didapat nilai  $p\text{ value} = 0,016 < \alpha = 0,05$  mengindikasikan “ada hubungan antara sikap ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding bulan Mei tahun 2025.”

Tabel 7. Tabulasi Silang Hubungan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Pada Balita di wilayah Kerja Puskesmas Semanding Bulan Mei 2025

Perilaku	Status Gizi Balita										P value
	BB sangat Kurang		BB kurang		BB normal		Resiko BB lebih		Total		
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	
Baik	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0,012
Cukup	0	0%	33	75%	11	25%	0	0%	44	100%	
Kurang	0	0%	36	51%	34	48%	0	0%	70	100%	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>69</b>	<b>60%</b>	<b>45</b>	<b>39%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>114</b>	<b>100%</b>	

Uji chi square -didapatkan  $p\text{ value} = 0,012$  maka  $p\text{ value} < 0,05$

Berdasarkan tabel 7, sebagian besar ibu berperilaku cukup memiliki balita dengan berat badan kurang (75%). Dari analisis Chi- square diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,012$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  artinya ada hubungan antara perilaku ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding bulan Mei tahun 2025.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding

Hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Semanding menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang dikategorikan sebagai buruk. Dalam teori, setiap individu memiliki dua sisi dalam kehidupannya, yang terdiri dari sisi baik dan buruk. Kedua sisi ini mempengaruhi cara pandang seseorang. Semakin banyak sisi baik yang mereka ketahui mengenai suatu benda, semakin tinggi kemungkinan mereka akan memiliki pandangan baik terhadap benda tersebut (wawan, 2019).

Pengetahuan terkait gizi sangat penting untuk menangani isu yang timbul dari mengonsumsi makanan sehari-hari. Penyediaan makanan di keluarga adalah tanggung jawab perempuan, terutama ibu. Baik melalui pendidikan formal maupun informal, ibu perlu memiliki pengetahuan tentang gizi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Dari penjelasan di atas, bahwa faktor yang bisa mempengaruhi pengetahuan, contohnya yakni tingkat pendidikan. Betapa mudahnya seseorang menerima informasi juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka, secara umum, pemahaman seorang ibu akan meningkat seiring dengan tingkat pendidikannya. Selain Pendidikan di sekolah, orang juga dapat belajar melalui media massa seperti YouTube, televisi, dan buku, khususnya yang membahas kesehatan dan pemahaman seorang ibu tentang status gizi balita. Pengetahuan dan wawasan kita akan berkembang jika kita secara teratur memperoleh informasi tentang topik pembelajaran tertentu dari media. Usia seorang ibu juga dapat memengaruhi pemahamannya tentang gizi.

### Sikap Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding

Merujuk pada temuan studi di wilayah kerja Puskesmas Semanding terkait sikap ibu dalam memenuhi status gizi balita, mengindikasikan kebanyakan ibu mempunyai sikap yang

kurang baik. Sikap seseorang dapat dijelaskan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2005) sebagai reaksi tertutupnya terhadap sebuah stimulus atau objek eksternal, yang memuat opini terkait dan komponen emosional seperti senang atau sedih, setuju atau tidak setuju, baik atau buruk, dan sebagainya.

Penjelasan di atas mengindikasikan bahwa banyak ibu memiliki pandangan yang tidak cukup baik mengenai gizi anak kecil. Hal ini karena kesediaan ibu tidak memberikan makanan yang bergizi contohnya anak dibiarkan makan -makanan ringan, tidak memperhatikan pola makan anak, serti tidak rutin mengikuti kegiatan posyandu, sikap kurang ini menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi karena ibu tidak mengambil tindakan yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Pemberian informasi saja tidak cukup karena ibu perlu dilibatkan dalam kegiatan nyata seperti pelatihan memasak sehat, selain itu kader kesehatan juga perlu dilatih untuk dapat berkomunikasi secara empati kepada ibu – ibu yang kurang peduli terhadap status gizi balita. Upaya peningkatan sikap ibu juga harus melibatkan masyarakat dalam edukasi gizi dapat membantu persepsi yang keliru.

### **Perilaku Ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding**

Merujuk pada temuan studi di area Puskesmas Semanding mengenai tindakan yang dilakukan oleh para ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi untuk anak- anak kecil, ternyata Langkah- Langkah yang diambil oleh Sebagian besar ibu masih dianggap kurang cukup. Menurut Hidayat (2016) menunjukkan bahwa perilaku ibu yang kurang terutama dalam hal memberikan makanan instan atau cepat saji secara berlebihan, sangat berkorelasi dengan resiko buruk pada anak balita. Berdasarkan penelitian Rahmawati dan Siregar (2020) ibu yang tidak berperilaku baik dalam memberikan makanan kepada anak- anak di usia dini, seperti tidak memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang relevan terhadap usia atau mengabaikan kebersihan makanan cenderung memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk memiliki anak dengan masalah gizi.

Pemberian makanan bisa ditentukan oleh ibu serta anggota keluarga seperti neneknya, hal ini menyebabkan beberapa ibu ragu dan tidak konsisten dalam menerapkan pola makan sehat untuk balita. Status gizi balita sering dianggap sebagai hal biasa, padahal gizi buruk/kurang akan terlihat dalam jangka panjang seperti stunting atau perkembangan kognitif yang terhambat. Usaha untuk peningkatan perilaku ibu mengenai nutrisi balita harus melibatkan lebih dari penyukuhan, tetapi juga pendampingan langsung, dan melibatkan tokoh masyarakat maupun keluarga agar tercipta perubahan perilaku yang nyata dan berkelanjutan.

### **Status Gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding**

Hasil studi di wilayah kerja Puskesmas Semanding menunjukkan hampir seluruhnya balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding memiliki berat badan kurang. Hal ini terjadi karena pekerjaan ibu mayoritasnya yakni IRT dan buruh tani yang menjadikan kondisi ekonominya yang cenderung rendah dengan penghasilan setiap bulan dibawah UMR.

Menurut Syafiq (2019), perlu untuk memantau status gizi balita untuk menentukan status gizi mereka, yaitu adanya atau tidak adanya malnutrisi pada individu atau komunitas. Status gizi balita sangat krusial, karena merupakan salah satu factor penyebab penyakit dan kematian. Makanan yang sehat membantu proses penyembuhan anak- anak dan meningkatkan Kesehatan mereka secara keseluruhan.

Kesehatan balita sangat dipengaruhi oleh makanan yang dikonsumsi setiap hari. Sistem kekebalan tubuh sangat terpengaruh oleh nutrisi karena pola makan yang kekurangan nutrisi dapat membuat tubuh lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, status gizi balita juga dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif. Ibu yang kurang memahami mungkin lebih memilih susu formula atau susu kemasan daripada menyusui. Peran pelayanan Kesehatan adalah mengedukasi para ibu mengenai kondisi gizi anak- anak mereka, yang dapat dilakukan

di pos pelayanan Kesehatan masyarakat (Posyandu), serta memberikan makanan tambahan agar mereka lebih memahami kondisi gizi anak-anak mereka.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding**

Temuan studi di wilayah kerja Puskesmas Semanding menunjukkan bahwa kebanyakan ibu mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, namun berat badan balita masih rendah. Hasil uji Chi-square mengungkapkan skor p sebesar 0.008, yang menjabarkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita. Ini terjadi sebab banyak ibu yang memiliki wawasan yang baik, tetapi anak-anak kecil mereka mengalami kekurangan gizi yang disebabkan oleh masalah keuangan yang membuat mereka sulit untuk membeli makanan sehat seperti susu, daging, dan buah-buahan.

Hasil dari pengujian chi-square memperlihatkan skor p yakni sejumlah 0,008 yang menandakan ada hubungan yang penting antara pengetahuan ibu dan status gizi anak-anak mereka. Ini terjadi karena meskipun mayoritas ibu memiliki wawasan yang baik, anak-anak mereka mengalami kekurangan berat badan disebabkan oleh keadaan ekonomi yang sulit yang menghambat mereka dalam memperoleh makanan bergizi seperti susu, daging dan buah-buahan.

Dari hasil teori dan data yang diperoleh, bahwa ibu-ibu dengan pengetahuan baik dan berat badan rendah dipengaruhi oleh seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang nutrisi, sehingga mereka akan merespons rangsangan untuk mengambil tindakan yang diketahui oleh ibu, seperti Ketika memasak untuk anak kecil, metode penyajian makanan, porsi yang sesuai untuk si kecil, dan waktu yang pas untuk memberikan makanan dilakukan agar mereka memperoleh asupan gizi yang optimal dan relevan terhadap tahapan usia mereka. Namun, hal tersebut turut bisa dipengaruhi oleh keadaan ekonomi keluarga yang membatasi mereka dalam mendapatkan makanan yang sehat.

### **Hubungan Sikap ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding**

Hasil studi di wilayah kerja Puskesmas Semanding menjabarkan bahwa kebanyakan ibu memiliki sikap yang buruk. Uji Chi-square menjabarkan skor p yakni sejumlah 0,016, yang menjabarkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan status gizi balita. Ini terjadi karena sebagian besar ibu masih memiliki sikap yang cukup mengenai status gizi anak mereka, menganggap penting bagi anak-anak mereka untuk makan tanpa memperhatikan kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi.

Hasil dari studi ini relevan terhadap penemuan yang dilangsungkan oleh Maharani pada tahun 2019, menjabarkan adanya hubungan yang signifikan antara pandangan ibu mengenai nutrisi tambahan dan kondisi gizi anak di daerah yang dilayani oleh Puskesmas Pir Batee Puteh. Nainggolan dan Remi pada tahun 2012 juga mengidentifikasi adanya keterkaitan yang penting antara pandangan ibu mengenai gizi dengan Kesehatan gizinya bayi di area kerja Puskesmas Rajabasa Indah yang terletak di Kecamatan Rajabasa Raya, Bandar Lampung ( $p=0,000$ ).

Dari hasil teori dan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa mayoritas menunjukkan sikap seorang ibu yang cenderung memadai dalam menyediakan makanan untuk balita. Sikap ini memadai karena ibu selalu memberikan camilan kepada anak-anak mereka, sehingga anak mau makan, sementara sikap ibu yang cukup positif telah menyadari bahwa mereka seharusnya menyediakan makanan yang mempunyai muatan protein yakni ikan, daging, dan telur untuk pertumbuhan dan kecerdasan anak. Pengaruh budaya dan tradisi juga dapat membentuk sikap negatif, misalnya, menggantikan ASI dengan air beras, yang sebenarnya tidak memiliki nilai gizi bagi balita.

## Hubungan Perilaku ibu dengan status gizi pada balita di wilayah kerja Puskesmas Semanding

Hasil studi di Puskesmas Semanding mengungkapkan bahwa banyak ibu memperlihatkan perilaku yang tepat. Uji- chi square menjabarkan skor p yakni sejumlah 0,012 yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara sikap ibu dan keadaan gizi anak. Ini disebabkan oleh sebagian besar ibu yang menunjukkan perilaku cukup positif, meskipun pengetahuan mereka masih terbatas dan banyak yang cenderung memiliki pandangan negative...

Hasil kajian ini sejalan dengan penemuan Melly dan rekan- rekannya (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang penting antara perilaku ibu dengan keadaan gizi anak balita di Karang Raya Teluk Betung Bandar Lampung. Ibu yang menunjukkan perilaku kurang baik memiliki kemungkinan lima kali lebih tinggi untuk mempunyai anak balita dengan status gizi yang buruk di bandingkan dengan ibu yang berperilaku baik. Sikap ibu ialah sebuah unsur yang secara signifikan mempengaruhi status gizi anak..

Dari hasil teori dan data diperoleh bahwa sebagian besar menunjukkan perilaku ibu yang cenderung cukup dalam memahami pentingnya gizi seimbang untuk tumbuh kembang balita. Rendahnya pengetahuan tentang pola makan sehat juga mempengaruhi karena ibu tidak memiliki ketrampilan dalam memilih, mengolah, dan menyajikan makanan bergizi sesuai kebutuhan balita. Kebiasaan dan pola hidup sehari- hari juga mempengaruhi perilaku seperti kebiasaan tidak sarapan dan menyuapi anak dengan makanan yang tidak sesuai usia atau terlalu sering memberikan jajanan. Kurangnya edukasi dari petugas kesehatan dan dukungan lingkungan juga mempengaruhi perilaku ibu, oleh karena itu upaya peningkatan perilaku ibu dimulai dari penyuluhan, pelatihan memasak sehat, hingga melibatkan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang balitanya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, cukup, baik tentang pemenuhan kebutuhan gizi balita. Sebagian besar ibu menunjukkan sikap kurang/negatif terutama dalam hal konsisten dalam memperhatikan pola makan anak. Banyak ibu tidak berhasil menyediakan asupan gizi yang dibutuhkan oleh anak- anak mereka yang masih balita. Sebagian besar status gizi balita di Puskesmas Semanding menunjukkan status gizi kurang. Ada hubungan pengetahuan dengan status gizi balita. Ada hubungan sikap dengan status gizi pada balita, Ada hubungan antara perilaku ibu dengan status gizi pada balita

Saran Bagi para ibu yang memiliki balita, sebaiknya meningkatkan penerapan ilmu gizi dalam keseharian mereka dan menjaga sikap serta tindakan yang baik dalam memberikan makanan untuk balita. Bagi Tenaga Kesehatan dapat meningkatkan seminggu sekali untuk edukasi gizi kepada masyarakat khususnya ibu balita. Bagi Puskesmas dan pemerintah dapat mengembangkan program pendampingan gizi secara berkala seperti konseling gizi, posyandu aktif dan penyuluhan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Trisnawati, A., Sari, R., Pariselo, H., Jehaman, T., Jkrl, I. and Luwu, B. (2024). Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi bayi di Puskesmas Wara Utara, Kota Palopo. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 10(2), 22-27.
- Almatsier, S (Ed.). (2015) *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Azwar, S. (Ed.). (2011). *Sikap Manusia :Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dwi Ertiana, & Shafira Berliana Zain. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 14(1),

- 96-108.
- Hamani, Munawaroh, & Ginting. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dan Asupan Makan Balita Dengan Status Gizi Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gisting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(1), 39–45.
- Hidayat,A.A(Ed.). (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ed.). (2014). *Pedoman Gizi Seimbang 2014* . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (Ed.). (2017). *Pemantauan status gizi: Buku saku pemantauan status gizi tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI (Ed.). (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Laraeni, Y., Reni, S., Yuanita, R. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Terhadap Konsumsi Zat Gizi (Energi, Protein) pada Balita Gizi Kurang di Desa Labuhan Lombok. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 9 (1), 15-22.
- Maharani, M., Wahyuni, S., & Fitrianti, D. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap ibu terkait makanan tambahan dengan status gizi balita di Kecamatan Woyla Barat. *Jurnal Gizi Aceh*, 4(2), 81.
- Melly.Anida 2015. Hubungan Pengetahuan Ibu, Sikap dan Perilaku terhadap Status Gizi Balita pada Komunitas Nelayan di Kota Karang Raya Teluk Betung Timur Bandar Lampung. *Jurnal Majority*, 4(8), 167-176.
- Maharani,D.(Ed.).(2019).Gizi dan Kesehatan Anak Balita. Yogyakarta: Deepublish.
- Naktiany, W. C., Yunita, L., Rahmiati, B. F., Lastiyana, W., & Jauhari, M. T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Nutriology*, 3(2), 57-60.
- Nainggolan, F., & Remi, S. (Eds.). (2012). *Ilmu Gizi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Notoatmodjo, S. (Ed.). (2005). *Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (Ed.). (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nainggolan, F., & Remi, S. (Eds.). (2012). *Ilmu Gizi dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Nurmaliza, R., & Sara, A. (Eds.). (2019). *Gizi Anak dan Ibu: Dasar Pengetahuan Gizi dalam Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurdiana, R., Wisanti, E., & Utami, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *Jurnal Medika Hutama*, 2(3), 892–899.
- Rohmini, S., & Putri, R. A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Desa Padaan Wilayah Kerja Puskesmas Pabelan Kabupaten Semarang. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 123–133.
- Rahmawati, E. & Siregar, A. Y. (2020). Hubungan Perilaku Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas X. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 145–152.
- Susilowati E, Alin Himawati. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan 2016 ; 6(13), 21-25.*